

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN  
IPA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
KELAS V MIN KEBONAGUNG IMOIRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**SIDIK RUDIANTORO**

**NIM : 09481156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Rudiantoro

NIM : 09481156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Yang menyatakan



Sidik Rudiantoro

NIM. 09481156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Sidik Rudiantoro  
Lampiran : 1 bendel skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kamu selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sidik Rudiantoro  
NIM : 09481156  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN  
IPA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS  
V MIN KEBONAGUNG IMOGIRI

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, suatu satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara-saudara tersebut di atas dapat segera di monaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*fatiha*  
**Siti Fatimah, M.Pd.**

**NIP. 19710205 199903 2 008**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0159/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V MIN KEBONAGUNG IMOIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sidik Rudiantoro

NIM : 09481156

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Ahad, 11 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Siti Fatonah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Dr. Istiniingsih, M.Pd.

NIP. 19660130 199303 2 002

Yogyakarta, 10 1 MAR 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19500625 198503 1 005

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*“Dan Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan Kebajikan dan Taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran “ (Surat Al Maaidah ayat 2)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al Quran dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Hal 156

## PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan untuk :

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Guru**

**Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Tarbiyah dan**

**Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ □ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا  
بِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V MIN Kebonagung Imogiri. Penyusunan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusunan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Progdil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Siti Fathonah, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru MIN Kebonagung Yogyakarta
7. Kepada seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materi maupun doa, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan

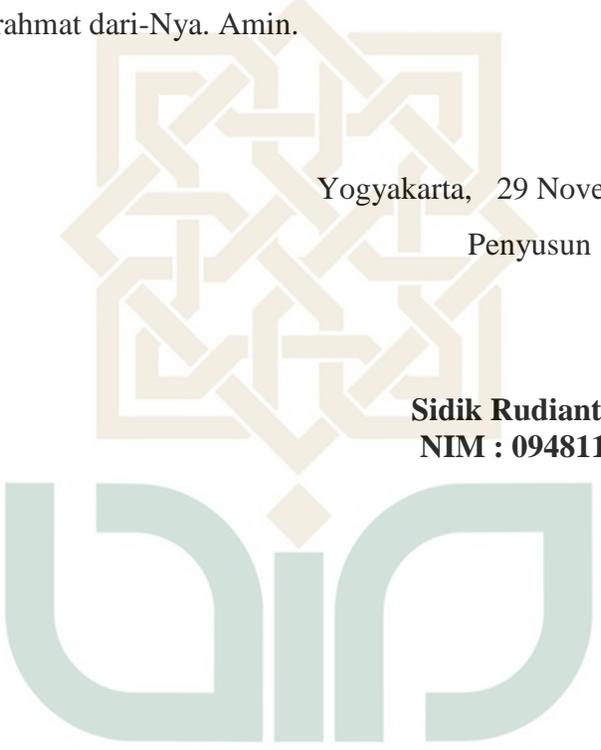
8. Semua sahabat, DMS yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan dapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2011

Penyusun

**Sidik Rudiantoro**  
**NIM : 09481156**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

SIDIK RUDIANTORO. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V MIN Kebonagung Imogiri. Skripsi : Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, karena keaktifan siswa akan sangat membantu siswa untuk memahami materi. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas. Pembelajaran dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan Metode Diskusi dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan keaktifan siswa kelas V setelah metode diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MIN Kebonagung Imogiri. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan data statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V MIN Kebonagung Imogiri dilaksanakan dalam tiga siklus secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran. 2) Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan metode diskusi cukup signifikan. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil angket dan observasi awal/pra siklus sebesar 53,65%, pada siklus I keaktifan peserta didik menjadi 60,77% pada siklus II keaktifan peserta didik meningkat menjadi 65,29% dan pada siklus III menjadi 80,48%. Demikian pula dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 44,44%, pada siklus I meningkat menjadi 55,5%, pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III menjadi 83,33%. Dengan demikian secara keseluruhan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26,83%. Peningkatan terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	6
F. Hipotesis Tindakan .....	15
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MIN KEBONAGUNG IMOIRI</b>	
A. Letak Geografis .....	21

B. Sejarah Singkat .....	22
C. Visi dan Misi .....	23
D. Struktur Organisasi .....	24
E. Guru dan Karyawan .....	25
F. Siswa .....	29
G. Sarana dan Prasarana .....	32
<b>BAB III PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V MIN</b>	
<b>KEBONAGUNG IMOIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA</b>	
A. Pembelajaran IPA sebelum diterapkan Metode Diskusi .....	36
B. Penerapan metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA .....	41
Siklus I .....	43
Siklus II .....	51
Siklus III .....	56
C. Analisis Peningkatan Keaktifansiswa dalam Pembelajaran IPA .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.	Nama guru MIN Kebonagung Imogiri. Tahun Ajaran 2011/2012..	27
Tabel II.	Nama Karyawan .....	28
Tabel III.	Keadaan Siswa MIN Kebonagung Imogiri.....	30
Tabel IV.	Jumlah Siswa tahun 2011/2012 .....	30
Tabel V.	Keadaan Siswa dilihat dari tingkat Pendidikan Orang Tua.....	31
Tabel VI.	Keadaan Siswa ditinjau dari Tingkat Ekonomi Orang Tua.....	31
Tabel VII.	Daftar Sarana dan Prasarana MIN Kebonagung Imogiri.....	35
Tabel VIII.	Distribusi Angket Pra Tindakan .....	39
Tabel IX.	Hasil Lembar Observasi Keaktifan Pra Tindakan .....	41
Tabel X.	Presentase.....	63
Tabel XI.	Hasil Olahan Angket Keaktifan Siswa Siklus I.....	63
Tabel XII.	Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	64
Tabel XIII.	Hasil Olahan Angket Keaktifan Siswa Siklus II.....	65
Tabel XIV.	Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	67
Tabel XV.	Hasil Olahan Angket Keaktifan Siswa Siklus III.....	68
Tabel XVI.	Hasil Olahan Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus III.....	69
Tabel XVII	Perbandingan Olahan Angket Pra Tindakan dengan Siklus I,II dan III .....	71
Tabel XVIII	Perbandingan olahan Angket Pra tindakan dengan Siklus I,II Dan III .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model PTK.....	16
Gambar 2	Struktur Organisasi MIN Kebonagung Imogiri .....	25
Gambar 3	Suasan Pembelajaran IPA saat Observasi Pra Tindakan.....	38
Gambar 4	Suasana Siswa Saat Mengerjakan Lembar Kerja Siswa .....	47
Gambar 5	Antusias Siswa Saat Berdiskusi Kelompok .....	58
Gambar 6	Antusias Siswa Saat Mempresentasikan Hasil diskusi .....	58
Gambar 7	Diagram Angket Peningkatan Keaktifan Siswa.....	73
Gambar 8	Diagram Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa.....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan entitas penting dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak, pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradapan yang tinggi. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur suatu bangsa dan menjadikan cermin masyarakatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk mengangkat kualitas bangsa ini dari keterpurukan.<sup>2</sup>

Pada pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar bertujuan : memberikan bekal kemampuan dasar “Baca – Tulis – Hitung”. Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Kurikulum pendidikan dasar disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak kajian yang harus dipelajari antara lain mata pelajaran esakta (Ilmu Pengetahuan Alam).

Pencapaian tujuan tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan

---

<sup>2</sup> Kurikulum Pendidikan Dasar, 2004.

kuantitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena siswalah subyek utama dalam proses belajar.<sup>3</sup>

Siswa tidak hanya sebagai obyek didik yang selalu dijejali materi pelajaran, siswa merupakan subyek didik yang berperan aktif, untuk mengonstruksikan pengetahuan yang didapatkan tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru.

Di setiap pembelajaran diharapkan agar siswa dapat memahami setiap konsep yang diajarkan, dapat menerapkan setiap konsep dalam kehidupan sehari – hari dan dapat memiliki wawasan intelektual serta sikap ilmiah. Untuk mencapai harapan – harapan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dan penyempurnaan system pendidikan. Perubahan dan pembaharuan tersebut bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metode, administrasi, organisasi, dan personal. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada intinya metode pembelajaran bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> Basyirudin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002).  
Hal. 21

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini di kelas V MIN Kebonagung dan hasil wawancara dengan Bapak Wantoro selaku guru kelas V MIN Kebonagung terdapat berbagai problem dalam pembelajaran.

Diantaranya metode yang digunakan masih didominasi metode ceramah dan Tanya jawab. Hal tersebut menyebabkan anak didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak banyak diam dan mendengarkan saja. Menunjukkan tidak adanya peran aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan hasil belajar. Guru kurang tepat memilih metode dan maksimal dalam menggunakan alat peraga.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa problem pembelajaran IPA kelas V MIN Kebonagung Imogiri ialah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode yang kurang bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode agar siswa lebih tertarik, sehingga keaktifan anak dapat maksimal. Salah satu metode yang dipilih adalah metode diskusi..

Penulis tertarik untuk mencoba menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran IPA dengan asumsi pembelajaran IPA akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wantoro, guru kelas sekaligus guru IPA Kelas V MIN Kebon Agung Imogiri pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2011, pukul 12.30 – 14.00 di Ruang Guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA sebelum penerapan metode diskusi ?
2. Bagaimana penerapan Metode Diskusi dalam pembelajaran IPA di Kelas V MIN Kebonagung Imogiri ?
3. Seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA setelah penerapan metode Diskusi di kelas V MIN Kebonagung Imogiri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan Metode Diskusi dalam pembelajaran IPA di Kelas V MIN Kebonagung Imogiri.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode diskusi.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritik

- 1) Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran IPA.
- 2) Penelaah secara aplikatif mengenai penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, terutama dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran.
- 3) Menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi MIN Kebonagung Imogiri dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

**D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian mengenai metode pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustakan ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya:

1. Skripsi Wawan Rusweli, Jurusan PGSD Universitas Terbuka Tahun 2010 yang berjudul “Peningkatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPA + IPS melalui penerapan metode ceramah, Tanya jawab di SD N Garung Wiyoro Kondang Serang, Pekalongan Kelas V. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan bertujuan untuk menerapkan suatu metode yaitu metode ceramah dan Tanya jawab dengan media Benda Pesawat Sederhana dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata pembelajaran IPA dengan

metode ceramah dan Tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

2. Skripsi Ahmad Aqil Ali Azizi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009 yang berjudul “Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ibadah Praktis Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita di SLB C Wiyata Dharma 11 Sleman.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Agama Islam dengan siswa Tuna Grahita ringan di SLB C Wiyata Dharma II.<sup>6</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Secara umum belajar dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

---

<sup>5</sup> Skripsi Wawan Rusweli, “Peningkatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dan IPS melalui penerapan metode ceramah, Tanya jawab serta media benda pesawat sederhana SDN Garung Wiyoro, Pekalongan” *Skripsi*, Universitas Terbuka, 2010.

<sup>6</sup> Skripsi Ahmad Aqil Ali Azizi, “Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan Ibadah Praktis pada Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita di SLBC Wiyata Dharma 11 Sleman”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat pula didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Menurut Nana Sudjana belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, daya penerima, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi dan lain-lain yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.<sup>8</sup>

Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang terjadi dalam pengertian belajar adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Hal ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2003), Hal 2.

<sup>8</sup> Nana sujdana, *Dasar – dasar proses belajar*, , (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.28.

menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan perubahan itu bersifat aktif artinya bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar dan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari

f. Perubahan mencakup seluruh aspek

Perubahan sebagai hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar* hal 5-8

dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu, seperti contohnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *naturant effect*. Jadi dalam mengajar, guru harus memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar – mengajar untuk mencapai *instructional effects* maupun kedua-duanya.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, dapat ditinjau secara umum bahwa tujuan belajar yaitu :

1. Mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap.<sup>11</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Namun

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hal 26.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 28.

<sup>12</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 10.

demikian, proses komunikasi dalam pembelajaran sendiri seringkali tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran adakalanya berupa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar. Faktor yang datang dari dalam antara lain: kondisi kesehatan, kondisi panca indra, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, perhatian, kematangan dan kesepian. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi: lingkungan alami, sosial budaya, metode belajar, serta sarana dan prasarana sekolah.<sup>9</sup>

Menurut Gagne dan Biggs yang di kutip oleh Teungku Zahara Djafar, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>10</sup> Jadi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yaitu kurikulum. Dimana pada dasarnya pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada perubahan tingkah laku manusia yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya bahwa seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hal ini merupakan salah satu kriteria keberhasilan belajar.

IPA dalam kedudukannya sebagai Ilmu Pengetahuan bukan hanya dibangun oleh kumpulan pengetahuan, namun merupakan proses, konsep dan prinsip. Dengan demikian untuk mempelajari IPA seyogyanya dimulai

dengan mengadakan observasi. Dari data yang diperoleh serta diorganisasi dapat dihasilkan konsep, dan dari konsep dapat dikembangkan menjadi prinsip dan hasil generalisasi yang lain seperti teori dan hukum.

Proses pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa (subjek didik) dengan objek (benda dan kejadian alam), proses maupun produk sebagai konsekuensinya, maka mengajar dalam proses pembelajaran IPA pada hakekatnya bukanlah usaha untuk menciptakan interaksi langsung antara siswa dengan objek belajar., tetapi siswa hendaknya diberi kesempatan untuk belajar kontak dengan objek agar terbentuk pengalaman belajar.

## 2. Pengertian Keaktifan

Keaktifan dasarnya aktif yang artinya sebagai aktifitas, kegiatan, kesibukan.<sup>13</sup> Keaktifan dapat diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan / kesibukan.

Keaktifan belajar berarti suatu / kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar.

Ada empat ciri yang menunjukkan keaktifan belajar siswa yaitu:

- a. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- c. Penampilan sebagai usaha dan kreatifitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar
- d. Kebebasan dan kekeluargaan tersebut tanpa ada tekanan dari guru.

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hal. 26.

Dalam pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi, menggunakan beberapa aktivitas belajar yaitu:

1. Visual activities : membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dan temannya
2. Oral activities : mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, kemampuan mengemukakan pendapat diskusi
3. Mental activities, antusias menanggapi memecahkan soal, mengerjakan soal, menjawab soal
4. Emotional activities: senang dan suka dalam mengikuti pembelajaran

### 3. Metode Diskusi

#### a. Pengertian

Ditinjau secara etimologis metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metodos". Terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan/cara. Maka metode memiliki arti suatu tujuan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu cara penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukat pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah.<sup>15</sup>

#### b. Keunggulan dan kelemahan Metode diskusi

##### 1) Keunggulan Diskusi

---

<sup>14</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rosail Media Group, 2008) hal. 7.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kurikulum SD: Pedoman Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud: 1986.

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik sebagai partisipan, ketua kelompok/penyusun, pertanyaan diskusi
- b) Mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi dan kemampuan berbicara
- c) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memahami kebutuhan memberi dan menerima sehingga siswa dapat mengerti dan mempersiapkan dirinya sebagai warga yang demokratis
- d) Menguntungkan siswa yang lemah dalam pemecahan masalah oleh kelompok
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji mengubah dan mengembangkan pandangan.

#### c. Jenis Diskusi

##### 1) Kelompok Dadakan (Buzz Group)

Adalah suatu jenis diskusi kelompok diskusi yang beranggotakan 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya dibicarakan secara klasikal. Diskusi ini dapat dilakukan di tengah-tengah jam pelajaran / di akhir pelajaran dengan masuk menajamkan kerangkaisi pelajaran / menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Keunggulannya dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, menciptakan suasana yang

menyenangkan, menghemat waktu, memberikan variasi kegiatan belajar. Kekurangannya adalah tidak ada waktu persiapan yang cukup.

## 2) Kelompok Sindikat (Sindycate group)

Adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil (3 – 6) dimana tiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Setiap kelompok melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas dalam suatu diskusi pleno. Dalam kelompok ini, guru bertugas sebagai orang yang menjelaskan garis besar permasalahan kepada seluruh siswa. Guru menggambarkan aspek-aspek permasalahan kepada seluruh siswa. Kemudian tiap sindikat diberi tugas untuk mempelajari aspek tertentu.

Dalam penelitian ini metode diskusi yang dilakukan adalah metode diskusi kelompok berjenis kelompok dadakan (buzz group)

## 3) Prosedur Pemakaian Diskusi

Menurut Madjiono (1992) prosedur pemakaian metode diskusi secara umum terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan sebelum pertemuan, selama pertemuan dan setelah pertemuan.

## 4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait hubungan dengan manusia. Pembelajaran dan juga perkembangan teknologi karena IPA memiliki upaya membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan

ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

## **F. Hipotesis**

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas V MIN Kebonagung Imogiri dalam Pembelajaran IPA.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki / meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas secara lebih profesional. .

### **2. Model Penelitian**

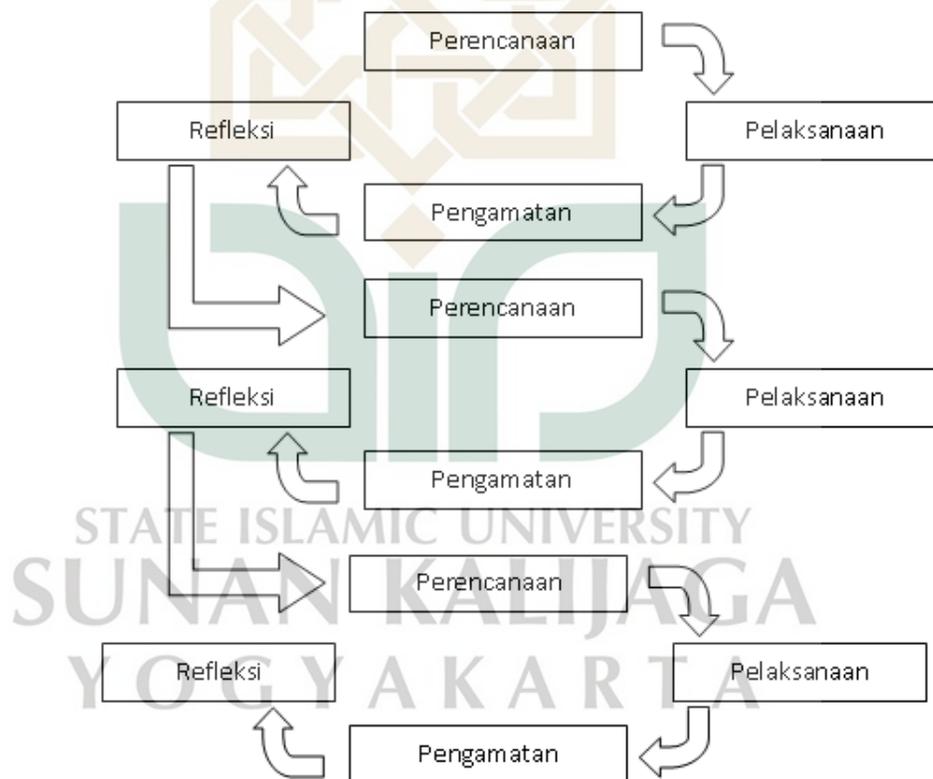
Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan disini berdasarkan pada model yang dikembangkan oleh Kemunis dan Mc Taggari yang terdiri dari tahap – tahap sebagai berikut :

- a) Tahap I : perencanaan (planning) yaitu menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b) Tahap II : pelaksanaan tindakan (acting) yaitu implementasi isi rancangan di dalam kancah dengan mengadakan tindakan kelas
- c) Tahap III : pengamatan (observing) yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

d) Tahap IV : refleksi (reflecting) yaitu kegiatan kognitif untuk mengemukakan apa yang telah terjadi.

Keempat tahap tersebut dalam tindakan kelas, merupakan suatu siklus, yaitu satu kegiatan putaran beruntun, dari tahap I sampai IV, yang merupakan kegiatan evaluasi. Siklus adalah pengulangan dari awal kembali ke awal lagi, yaitu dari tahap perencanaan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada saat bersamaan terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ke tahap refleksi.<sup>16</sup>

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 : Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Teggart

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 138 – 140.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIN Kebonagung Imogiri semester I, tahun ajaran 2011 – 2012 dengan jumlah siswa 20 anak.

Obyek penelitian yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kebonagung Imogiri.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrumen yang digunakan :

#### a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi menggambarkan keterlaksanaan metode demonstrasi selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa.

#### b. Lembar Angket

Berisi tentang pertanyaan untuk siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan mereka saat pembelajaran berlangsung, baik sebelum dan sesudah diterapkan metode demonstrasi.

#### c. Dokumentasi

Berupa foto, untuk menggambarkan suasana saat pembelajaran berlangsung.

#### d. Pedoman Wawancara

Sebelumnya peneliti menyusun pedoman wawancara sesuai dengan data.

## 5. Prosedur (Langkah – langkah) Penelitian

### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan peneliti sebelum melaksanakan PTK adalah melakukan observasi awal mengetahui permasalahannya.

### b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan 3 siklus, 1 siklus direncanakan selesai 1 kali pertemuan.

#### Siklus I

Tahap I : Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap III : (Pengamatan (Observasi)

Tahap IV : Refleksi

Siklus II sama tahapannya, cuma merupakan perbaikan dari siklus I.

Siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Proses penelitian berhenti dalam tahap ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Pengamatan ini berguna untuk mendapatkna data tentang pelaksanaan IPA.

### b. Wawancara

Adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi dengan cara melakukan Tanya jawab, baik secara langsung atau

tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan guru siswa kelas V MIN Kebonagung.

c. Metode Angket

Angket merupakan suatu teknik cara pengumpulan data secara tidak langsung bertanya jawab dengan responden, yaitu instrumen yang dipakai adalah lembar angket, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif – kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen.

Tahap – tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

- a. Pengumpulan data : dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.
- b. Reduksi data : merangkum, memilih hal – hal yang pokok.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dari R & D* (Bandung Alfabeta, 2008). Hal. 335.

- c. Display data : data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel.
- d. Kesimpulan : melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai. Bila belum tercapai dalam penelitian ulang.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian isi terdiri bab I sampai dengan bab IV. Adapun Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum MIN Kebonagung Imogiri terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, misi dan visi, struktur organisasi.

Bab III berisi pembahasan yang menguraikan paparan data terkait kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, kemudian penerapan tindakan.

Bab IV berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>18</sup> B. Miles Matthew, Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1992, hal.16.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan dapat diketahui bahwa :

Siswa MIN Kebonagung mengalami kejenuhan dalam belajar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton yaitu dengan ceramah dan tanya jawab saja sehingga siswa hanya berespesi sendiri yaitu melampiaskan kejenuhan dengan gojek ,bicara sendiri dan malas dalam belajar,hal tersebut akan berakibat fatal bagi keberhasilan pendidikan anak .

2. Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan Siklus III dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan dalam tiga siklus. Siklus pertama tanggal 3 November 2011, Siklus II tanggal 10 Nopember 2011, Siklus III tanggal 17 November 2011. Secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi disetiap kelasnya

3. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode Metode Diskusi cukup signifikan.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil angket pra tindakan sebesar 53,65% pada siklus I, keaktifan menjadi 60,77% pada siklus II meningkat lagi menjadi 65,29% dan pada siklus III menjadi 80,48%. Demikian pula dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 44,44 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 55,55%, Siklus II menjadi 75%

Siklus III menjadi 83,33%. Dengan demikian keseluruhan keaktifan anak didik meningkat 26,83%. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi. Apabila kita bandingkan maka sebelum tindakan dan setelah tindakan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III maka akan kelihatan peningkatan keaktifan siswa sebesar 15,19% hal tersebut sangat baik untuk dapat memacu keberhasilan proses belajar mengajar dalam materi IPA di MIN Kebonagung Imogiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

### **1. Kepada Guru**

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPA, sehingga membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Guru juga dapat menggunakan metode diskusi sebagai salah satu alternatif untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar.

### **2. Kepada Siswa**

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencari ilmu di bangku sekolah, yaitu dengan cara berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga cita-cita akan tercapai sesuai harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan, karena telah memberi hidayah, inayah-Nya dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun penulis banyak sekali hambatan, namun hambatan itu tidak ada artinya. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak dan dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan membangun mutu pendidikan IPA. Amin.

